

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini belum dapat ditangani secara baik terutama pada negara-negara berkembang, sedangkan kemampuan pengelola sampah dalam menangani sampah tidak seimbang dengan produksinya (Yustisia 2015). Menurut Pasal 1 angka (1) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sistem pengelolaan persampahan harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis, kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir.

Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri, oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jumlah sampah setiap tahun semakin meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat dan disertai kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif (Jailan, dkk (2016) .

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi (E. Colink, 1996). Jumlah sampah yang

terus meningkat di TPA selama ini kiranya dapat kita tinjau dari sistem pengelolaan sampah, diantaranya dengan dibakar, digunakan untuk kompos, makanan ternak, bahan bakar, dihanyutkan ke sungai, dan lain – lainnya.

Permasalahan Sampah merupakan hal yang krusial, bahkan dapat diartikan sebagai masalah cultural karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di Kota besar. Berdasarkan perkiraan, volume sampah untuk kota besar seperti Jakarta yang memiliki penduduk sekitar 10 juta orang menghasilkan sampah sekitar 6000 ton/hari setara dengan minimal 10.000 M³/hari.

Pada tahun 2016 Kota Bandung menghasilkan sampah sekitar 1.500-1.600 ton/harinya dan 56% dari sampah tersebut berasal dari rumah tangga. Adapun jumlah sampah terkelola di Kota Bandung pada tahun yang sama baru mencapai 23% atau sekitar 345 ton/hari, sementara sisanya masih tidak terkelola. Agar sampah-sampah tersebut tidak memberikan dampak negatif bagi kehidupan perlu dilakukan pengelolaan sampah yang melibatkan 5 aspek penting yaitu teknis operasional (pengurangan dan penanganan sampah), kelembagaan peraturan pembiayaan dan peran serta masyarakat.

Sampah juga adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Hisham,2012). Fenomena persampahan yang berada pada 384 kota di Indonesia tercatat meningkat dari 80,2 ton per hari pada tahun 2008, menjadi 89,6 juta ton per hari pada tahun 2010. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sangat krusial di Indonesia. Sehingga merupakan kualitas keadaan lingkungan, peningkatan pencemaran diakibatkan bertambahnya jumlah penduduk secara terus menerus mengakibatkan volume sampah meningkat. Selain itu kebiasaan yang kurang baik dari masyarakat tentang manfaat sampah

serta dalam pengelolaannya (Hisham,2018).

Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, ketidakmauan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana dimusim hujan karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir (Hardiatmi, 2017 dalam Surahma, 2019).

Keadaan seperti itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, hal lain yang penting untuk diperhatikan berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah daerah (Arif Fajar, 2014). Kesehatan seorang maupun masyarakat merupakan masalah sosial yang selalu berkaitan antara komponen – komponen yang ada di dalam masyarakat.

Sampah apabila ditangani dengan baik maka tidak akan menjadi potensi-potensi berpengaruh terhadap lingkungan. Namun apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak terhadap kesehatan atau sebagai sarana penularan penyakit dan menjadi tempat bersarangnya dan berkembang biaknya dari bermacam- macam vektor penular penyakit. Kemudian selain itu, dampak dari pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat keamanan lingkungan dan kesehatan, misalnya membuang sampah secara sembarangan akan mengakibatkan pencemaran lingkungan meliputi pencemaran tanah, air, dan udara (Suprpto, 2018).

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun, adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian – bagian yang di strukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan – satuan yang masing – masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

Permasalahan sampah juga tidak luput dari banjir, banjir menggenangi sebagian wilayah Jakarta dan Bekasi. Curah hujan yang tinggi ditambah pengelolaan sampah yang belum memadai penyebab banjir kali ini, diakui oleh Direktur Pengelolaan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Novrizal Tahar, Indonesia masih memiliki masalah pengelolaan sampah. Beliau mengatakan persoalan sampah itu multidimensi, alias bukan karena satu pihak saja, pertama adalah perilaku dan sikap masyarakat, cultural. Survei BPS pada tahun 2018 menyebut 72 % masyarakat belum peduli tentang pengelolaan sampah (Sulaiman, Reza. 2020).

Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Beberapa penelitian menganalisis penyebab masalah – masalah yang terjadi pada pengelolaan sampah di Indonesia.

Menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Indonesia, diantaranya kurangnya dasar hukum yang tegas tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha dalam melakukan pengomposan dan kurangnya pengelolaan TPA dengan sistem yang tepat. (Chaerul, 2009)

Mengatakan di Indonesia bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di

Indonesia dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya. (Kardono,2009)

Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat, maka perlu adanya pengelolaan sampah dimana pengelolaan sampah dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan itulah pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul angkut buang sebagai solusi pengurangan sampah. Namun pola pikir masyarakat di arahkan pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. (Ningsih,2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah yaitu :
“Bagaimana gambaran penanganan sampah rumah tangga di masyarakat?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penanganan sampah rumah tangga di masyarakat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui timbulan sampah organik dan anorganik pada masyarakat
2. Untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pemilahan oleh masyarakat
3. Untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pewadahan oleh masyarakat
4. Untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pengumpulan oleh masyarakat
5. Untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pengangkutan oleh masyarakat
6. Untuk mengetahui aspek pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan sampah

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah timbulan sampah, penanganan sampah pada tahap pemilahan, tahap pewadahan, tahap pengumpulan, tahap pengangkutan, serta aspek pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanganan sampah

2. Bagi Instalasi Jurusan Kesehatan Lingkungan

Sebagai salah satu bahan dalam melengkapi referensi atau kepustakaan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

3. Bagi Pihak Pengelola

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penanganan

sampah